

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan lembaga keuangan dan peraturan yang akan selalu bersaing guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun pengusaha pemilik modal yang menyalurkan dananya kepada yang membutuhkan. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berusaha guna menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui paket kebijaksanaan, terutama yang berhubungan dengan sektor perbankan. Dasarnya inti dari seluruh kebijaksanaan yang ada yaitu memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam melakukan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (Gunawan, Marwoto, & Miranda, 2015).

Pada dunia modern saat ini, perbankan penting didalam memajukan perekonomian suatu Negara. Hampir dari semua sektor yang berhubungan dengan aktifitas keuangan memerlukan jasa bank. Untuk itu saat ini dan masa mendatang kita tidak lepas dari dunia perbankan dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan baik individu ataupun kelembagaan (Nurfaizah & Parmitasari, 2011). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya adalah kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana misalnya dalam wujud simpanan deposito, giro, maupun tabungan (Indrayenti & Susanti, 2015).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, sebagai lembaga keuangan kegiatan bank dalam seharusnya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Masyarakat maupun perusahaan sebagai pemilik modal memiliki suatu keinginan yaitu supaya modal yang terdapat di bank dapat berkembang. Tujuan jangka panjang suatu bank umum yaitu mencari laba (keuntungan). Namun suatu bank seharusnya tidak hanya memperhatikan tujuan itu saja, tetapi juga harus memperhatikan kegiatannya dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek harus selalu dijaga supaya tidak terjadi kehabisan dananya, yang artinya pada saat nasabah hanya mengambil depositonya, bank bisa memenuhi kewajibannya meskipun bank dikatakan mengalami kerugian saat itu (Nurfaizah & Parmitasari, 2011).

Perusahaan maupun masyarakat sebagai pemilik modal mempunyai keinginan agar dana yang ditanam dapat berkembang dan ataupun untuk memperoleh keuntungan. Bertambahnya nilai dari dana adalah suatu keinginan oleh pemilik modal baik untuk jangka pendek maupun di masa mendatang. Sehingga masyarakat akan lebih berminat untuk menginvestasikan uangnya di bank guna memperoleh laba maksimal yang diinginkan (Nurfaizah & Parmitasari, 2011). Alternatif sumberpendanaan suatu pembangunan nasional dapat diperoleh dari kredit bank yang modalnya dari rakyat. Deposito adalah produk simpanan perbankan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi. Untuk melihat perkembangan deposito bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Deposito berjangka Bank Umum Konvensional

Tahun	Deposito Berjangka (nominal)	Kenaikan/penurunan	Pertumbuhan (%)
2012	1.381.298	-	-
2013	1.604.480	223.182	16.15
2014	1.940.376	335.896	20.93
2015	2.029.513	89.137	4.59
2016	2.160.714	131.201	6.46
2017	2.317.890	157.176	7.27

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 deposito berjangka mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013 deposito berjangka sebesar Rp.1.604.480 mengalami kenaikan Rp.223.182 dengan presentase 16.15%. Kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.940.376 dengan kenaikan Rp.335.896 dan presentas 20.93%. Selanjutnya pada tahun 2015 deposito berjangka sebesar Rp.2.029.513 dengan kenaikan Rp.89.137 dan presentase 4.59%. Diikuti tahun berikutnya 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.160.714 dengan kenaikan sebesar Rp.131.201 dan presentase yaitu 6.46%. Pada tahun 2017 deposito sebesar 2.317.890 mengalami kenaikan sebesar Rp.157.176 dengan presentase 7.27%. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah deposito berjangka berhasil dihimpun oleh bank dipengaruhi dengan besarnya penawaran suku bunga bank.

Perkembangan penghimpunan deposito juga diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit yang telah diberikan oleh bank, yang ditunjukkan oleh rasio Likuiditas yaitu LDR. Sehingga semakin tinggi LDR, dapat memberikan indikator

semakin rendahnya kemampuan likuiditas dari suatu bank yang bersangkutan dan merupakan petunjuk kerawanan dari suatu bank (Yacob, Kumaat, & Niode, 2015). Jadi jika LDR tinggi maka akan membuat likuiditas bank akan berkurang, ini berarti bank kesulitan untuk melakukan kegiatan usahanya. Untuk melihat perkembangan perkembangan LDR dapat dilihat 5 tahun terakhir yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Loan to Deposit Ratio

Periode	LDR (%)
2013	89,70
2014	89,42
2015	92,11
2016	90,70
2017	90,04

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2012-2017)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas LDR pada tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi fluktuasi. Tahun 2013 sebesar 89,70%. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu 0,28% sehingga nilai rasio nya sebesar 89,42%. Tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 2,69% sehingga LDR menjadi 92,11%. Selanjutnya pada 2 tahun terakhir terjadi penurunan, pada tahun 2016 LDR turun sebesar 1,41% menjadi 90,70%. Dan di tahun 2017 terjadi penurunan lagi yaitu 0,66% sehingga rasio LDR menjadi 90,04%. Semakin tinggi rasio tersebut, maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank. Hal tersebut dikarenakan jumlah dana pihak ketiga dalam membiayai atau menyalurkan kreditnya semakin besar. Sebab penempatan kredit yang juga dibiayai dari DPK sewaktu waktu dapat di tarik.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan acuan kedepannya supaya kinerja manajemen bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan target perbankan (Gunawan et al., 2015). Perkembangan Deposito juga mempengaruhi Profitabilitas yaitu ROA. Rasio keuangan bank yang dapat mewakili dalam menentukan kesehatan bank yaitu ROA yang merupakan rasio keuangan bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar nilai ROA suatu bank maka semakin baik keberadaan bank itu dari penggunaan asset. Perkembangan ROA bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Perkembangan *Return On Asset*(ROA)

Tahun	ROA (%)
2013	3,08
2014	2,85
2015	2,32
2016	2,23
2017	2,45

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia(2017)

Pada tabel 1.3 diatas ROA pada Statistik Perbankan Indonesia terjadi fluktuasi. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 ROA terjadi penurunan yang signifikan. Pada tahun 2013 ROA sebesar 3,08%, di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,23% menjadi 2,85%. Diikuti tahun berikutnya yaitu tahun 2015 ROA terjadi penurunan drastis sebesar 0.53% menjadi 2,32%. Dan di tahun 2016 ROA turun sebesar 0.09% sehingga menjadi 2,23%. Hal tersebut disebabkan laba yang dihasilkan menurun. Selanjutnya pada tahun 2017 ROA terjadi kenaikan sebesar 0,22% menjadi 2,45%. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat (maksimal).

Kebijaksanaan suku bunga dalam kenyataannya akan selalu dikembangkan, dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya suku bunga yang ditetapkan, jadi tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan paranasabah maupun pengusaha. Disamping itu, kebijaksanaan pengusaha juga memperlihatkan langkahnya modal yang tersedia dalam perekonomian maupun keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam (Gunawan et al., 2015). Dengan adanya tingkat suku bunga yang tinggi, diharapkan jumlah uang yang diedarkan dalam masyarakat berkurang dan sehingga masyarakat akan meningkatkan simpanan dana di bank itu.

Faktor lain yaitu tingkat suku bunga dimana menurut teori klasik, “makin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung”. Yang artinya, di tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong dengan mengurangi pengeluaran untuk konsumsinya dengan cara menambah tabungan (Nopirin, 2014).Maka berdasarkan statistik perbankan Indonesia suku bunga rata-rata bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Suku Bunga Rata-Rata

Tahun	Suku Bunga Rata-Rata (%)
2013	7,56
2014	8,92
2015	8,21
2016	6,92
2017	6,22

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia(2017)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa suku bunga deposito dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan,

sedangkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rata-rata suku bunga mengalami mengalami penurunan.

Latar belakang ini utamanya membahas produk bank yang mempunyai kesempatan guna mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi dan bank-bank konvensional lainnya bersaing untuk memberikan bunga yang paling tinggi. Dan produk yang dimaksud yaitu deposito berjangka yang masyarakat akan meningkatkan simpanan deposito. Dilihat dari sisi keuntungan keuangan, deposito cocok bagi orang yang menginginkan bunga setiap bulan dan penanam modal yang ingin *cash flow* banyak maka di deposito. Deposito sangat berguna bagi pemanfaatan perkreditan bagi bank (Andri Indradie, 2010).

Faktor internal lain selain tingkat suku bunga yang dianggap tidak bisa dipisahkan dari jumlah dana deposito yaitu ROA yang merupakan rasio keuangan bank yang berhubungan dengan profitabilitas, dengan menilai salah satu rasio ROA yang mempunyai arti kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan bisa memenuhi kewajiban dengan baik sesuai aturan perbankan. Sehingga menghasilkan laba yang maksimal dengan sejumlah asset yang dipegang oleh bank. Tingkat kesehatan bank penting, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha perbankan. Apabila bank sehat maka penabung akan merasa aman dan akan menginvestasikan dana dalam bentuk deposito, sehingga mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan.

Tingkat likuiditas bank dapat diukur antara lain dengan LDR yang menjadi salah satu indikator likuiditas bank yang berjangka panjang yang digunakan untuk

mengetahui kondisi “SEHAT” atau tidaknya suatu bank. Apabila LDR naik maka pendapatan bank dipastikan akan naik, yang berarti memiliki pengaruh positif. Sebab jika semakin banyak kredit yang diberikan maka akan tinggi juga pendapatan bunga bank. Tetapi jika tingkat LDR tinggi maka bank dapat dikatakan tidak sehat, karena penempatan kredit juga didanai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah diteliti oleh Indrayenti & Susanti (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah dana deposito. Gunawan et al., (2015) menyatakan penelitian yang dihasilkan ditemukan bahwa (1) variabel tingkat suku bunga terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka (2) variabel ROA terdapat pengaruh signifikan dan positif antara ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka. terdapat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Nurfaizah & Parmitasari (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat suku bunga dengan jumlah dana deposito. Maulana (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa (1) variabel tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana deposito (2) variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Dari berbagai uraian hasil penelitian terdahulu diatas, maka disimpulkan bahwa alternatif sumber pendanaan dapat berasal dari kredit bank yang dananya

dari masyarakat, sehingga deposito adalah simpanan perbankan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi. Berdasarkan fenomena latar belakang dan *Research Gap* diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap deposito Berjangka”

1.2.Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
2. Variabel independen yang diteliti adalah Likuiditas, Profitabilitas dan tingkat suku bunga. Dan variabel dependen yang diteliti adalah deposito berjangka
3. Objek yang diteliti yaitu perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam Periode 4 tahun mulai dari tahun 2013-2016

1.3.Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Likuiditas terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?

4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan tingkat suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis Likuiditas, Profitabilitas dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh deposito berjangka pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi bank

Sebagai pertimbangan bahan masukan bagi perbankan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deposito diantaranya Likuiditas, Profitabilitas, dan tingkat suku bunga dalam rangka meningkatkan sumber dana pembiayaan.

2. Bagi nasabah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank yang dituju apabila akan menyimpan uangnya serta untuk mengetahui seperti apakondisi bank yang sehat.

3. Bagi akademisi

- 1) Penelitian tersebut diharapkan bisa dijadikan acuan pembelajaran dan menambah ilmu dibidang manajemen keuangan.
- 2) Menambah wawasan tentang yang dapat di gunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian disajikandalam 5 bab yang disusun secara berurutan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, data yang diperlukan, sumber pengumpulan data, metode analisis, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

Dalambab ini dijelaskan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan serta saran bagi penelitian mendatang.